

**PENGARUH IMPLEMENTASI BRINETS TERHADAP KINERJA
PEGAWAI : *PERCEIVED ENJOYMENT* DAN *COMPUTER PLAYFULNESS*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(STUDI PADA PT.BANK BRI CABANG METRO)

Oleh :

Yulita Zanaria

Email:legowaspodo@yahoo.com

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh implementasi online sistem informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja pegawai dengan *perceived enjoyment*, *computer playfulness* sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengumpulan sampel adalah *sensus sampling*. Data yang diperoleh sejumlah 38 responden, dengan responden para pegawai PT. BRI Persero cabang Metro Data diolah menggunakan program SPSS versi 17.00. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan penerimaan terhadap semua hipotesis, yaitu hipotesis satu yaitu implementasi online sistem informasi BRI (BRINETS) berpengaruh terhadap kinerja pegawai serta menerima hipotesis dua bahwa *perceived enjoyment*, *computer playfulness*, terbukti sebagai variabel moderating yang memoderasi pengaruh implementasi sistem informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja pegawai.

Kata kunci : Implementasi sistem informasi BRI (BRINETS), *perceived enjoyment*, *computer playfulness*, kinerja pegawai

1.Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di berbagai sektor baik sektor pemerintah maupun sektor swasta semakin pesat. Salah satu industri yang mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi adalah industri perbankan. Tekanan persaingan dan tuntutan kualitas layanan nasabah, serta aktivitas operasi bank yang kompleks, akibat jenis transaksi yang beragam, frekuensi transaksi yang tinggi setiap hari, mendorong bank melakukan otomatisasi operasionalnya dengan implementasi teknologi informasi (Meiranto,2013).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan salah satu Bank yang tengah mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi. Sebagai Bank dengan jangkauan pelayanan sampai pelosok pedesaan, BRI terus meningkatkan mutu pelayanan nasabah. Salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan pelayanan maka Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengimplementasikan sistem teknologi informasi dan komunikasi,

yaitu online system yang diberinama BRINETS (*BRI Integrated Network and Information System*) yang merupakan pengembangan dari sistem yang sebelumnya yaitu STU (*System Teller Unit*), sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan daya saingnya dan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah. Dengan adanya sistem online atau BRINETS ini, setiap unit BRI dapat melakukan penukaran data atau informasi yang dibutuhkan dengan mudah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja para pegawainya.

Faktor pengguna sangatlah penting dalam implementasi sistem yang baru, hal ini sesuai dengan konsep teori *Technology Accpetance Model* (TAM) yang menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung akan menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya. *Perceived enjoyment* merupakan salah satu komponen dari TAM yang menjelaskan bahwa seseorang akan menggunakan sistem yang baru apabila ia merasa nyaman dengan sistem tersebut, sedangkan *computer playfulness* merupakan sikap spontanitas seseorang karena ia tertarik untuk menggunakan suatu teknologi yang baru. Dua hal ini diharapkan mampu membantu para pegawai dalam menerima implementasi BRINETS sehingga akan membantu peningkatan kinerja mereka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi BRINETS berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT.BRI Persero ?
2. Apakah *perceived enjoyment* dan *computer playfulness* memoderasi pengaruh implementasi BRINETS terhadap kinerja pegawai PT.BRI Persero ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Menganalisis secara empiris mengenai pengaruh implementasi BRINETS terhadap kinerja pegawai PT. BRI Persero
- b. Menganalisis secara empiris mengenai pengaruh pengaruh implementasi BRINETS terhadap kinerja pegawai PT. BRI Persero dimoderasi oleh *perceived enjoyment* dan *computer playfulness*.

II. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1. Implementasi Sistem Online BRI (BRINETS)

Menurut Setyadi (2002) pengembangan sistem berbasis sentralisasi data di BRI dimulai pada tahun 1999. BRI telah memutuskan paket software Silverlake Integrated Banking System (SIBS) sebagai aplikasi core banking dan diberi nama BRINETs (*BRI Integrated Network and Information System*). Sistem ini merupakan sistem yang terpadu. Arsitektur BRINETs itu sendiri terdiri dari *Core Banking System*, *Management Support System* dan *Banking Delivery System*. *Management Support System* terdiri dari *Management Information System* dan *Decision Support System*. *Management Information System* terdiri dari:

- *Financial Information System*
- *Fixed Asset Information System*
- *Human Resources Information System*

Sedangkan *Decision Support System* terdiri atas:

- *Risk Management*
- *Assets & Liabilities Management*
- *Profitability Analysis*

Core Banking System merupakan inti dari aplikasi induk bank yang merupakan subsistem operasional utama BRI. Pada Sistem BRINETs ini juga merupakan sistem yang dibangun untuk dapat berkomunikasi dengan sistem aplikasi lain. *Core Banking System* ini terdiri atas *Customer Information File (CIF)*, *Loans*, *Deposits*, *Remittance*, dan *GL & Accounting*. Adapun *Banking Delivery System* adalah subsistem yang terkait dengan aktivitas transaksi aplikasi seperti *Branch Teller*, *ATM*, *Electronic Fund Transfer*, *Point of Sales*, *Phone Banking*, *Kiosk Banking*, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*. Untuk integrasi antara aplikasi sistem fasilitas dengan aplikasi *Core Banking System* pada *Host Enterprises Server* dibangun hubungan untuk saling melakukan pertukaran pesan secara online. Pesan ini tentunya menggunakan format yang sama dan mengikuti aturan standar internasional yang berlaku.

Sistem BRINETs ini baik aplikasi dan database-nya ditunjang oleh server IBM AS/400 sebagai Host Enterprise Server di Kantor Pusat BRI, sedangkan end user diimplementasikan tahun 2000 secara bertahap diimplementasikan ke seluruh unit kerja yang ada di Indonesia yang kini berjumlah sekitar 7.000 unit menggunakan pendekatan model

client-server dan atau web base. Sistem ini mulai user berinteraksi melalui interface berbasis Windows. BRINETS juga menggunakan pendekatan model client-server dan atau web base. Sistem ini mulai diimplementasikan tahun 2000 secara bertahap diimplementasikan ke seluruh unit kerja yang ada di Indonesia yang kini berjumlah sekitar 7.000 unit.

2.2. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi (Mahoney *et al.* 1963:95). Kinerja pegawai yang diperoleh adalah salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Pada dasarnya inti sebuah organisasi atau perusahaan adalah manusia karena yang menjalankan adalah manusia. Penilaian kinerja merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam menjalankan fungsi dan wewenang dalam suatu perusahaan.

Mahoney (1963:97) dalam Widyastuti (2006:16) mendefinisikan kinerja pegawai sebagai penilaian kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan (*planning*), pengordinasian (*coordinating*), pengorganisasian (*organizing*), penginvestigasian (*investigating*), supervisi (*supervising*) penyusunan staf (*staffing*) pengevaluasian (*evaluating*). Frekuensi pelaporan kinerja harus disesuaikan dengan kebutuhan manajer yang bersangkutan. Secara umum frekuensi pelaporan beragam tergantung pada tingkatan manajemen di perusahaan dan hal itu tidak bisa disamaratakan.

2.3. Perceived Enjoyment

Menurut Davis (1992) *perceived enjoyment* merupakan sejauh mana individu percaya bahwa aktivitas menggunakan sistem dianggap menyenangkan dalam dirinya sendiri, dan penggunaan sistem merupakan bagian dari konsekuensi kinerja yang disebabkan dari penggunaan sistem. Jika menggunakan suatu sistem terasa menyenangkan maka para pemakai akan termotivasi atau memiliki motivasi instrinsik untuk menggunakannya. Adanya asumsi *perceived enjoyment* akan membawa pengaruh positif terhadap implementasi sistem

2.4. Computer Playfulness

Computer playfulness merupakan suatu faktor yang secara khas dapat dicirikan dalam dimensi motivasi intrinsik, konsep dasar dari *computer playfulness* menuju kepada para pemakai yaitu kecenderungan untuk menelusuri dan bertindak secara spontan dengan

komputer (Hackbarth, 2003). Sedangkan menurut Venkantesh (2008) *Computer playfulness* berkaitan dengan spontanitas manusia untuk berinteraksi dengan komputer.

Pengembangan Hipotesa

Penerapan implementasi sistem yang baru bertujuan untuk membantu aktivitas para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya (Primasari,2014). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa implementasi sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja, penelitian Pramuka.dkk (2010) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja. Waspodo (2013) membuktikan bahwa implementasi Brinets berpengaruh positif terhadap kinerja. Adanya implementasi brinets diharapkan mampu meningkatkan kinerja pegawai. Hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : implementasi Brintes berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT. BRI Persero

Perceived enjoyment merupakan perasaan nyaman dari pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem (Venkantesh,2000). Adanya perasaan nyaman dari pengguna dalam mengoperasikan sebuah sistem yang baru tentu akan sangat mendukung diterimanya implementasi sebuah sistem dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap kinerja. *Computer playfulness* merupakan motivasi intrinsik dalam diri seseorang, adanya sikap spontanitas tertarik untuk menggunakan suatu teknologi komputer yang baru tentu akan sangat mendukung diterimanya implementasi sistem sehingga dengan sendirinya berdampak kepada kinerja. Berdasarkan paparan di atas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Perceived enjoyment* dan *computer playfulness* memoderasi pengaruh implementasi BRINETTS terhadap kinerja pegawai PT.BRI Persero

III. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Pegawai PT.BRI Cabang Metro yang merupakan pengguna implementasi online sistem informasi (BRINETTS), yang menjadi sampel adalah beberapa Pegawai PT.BRI Metro yang merupakan pengguna online sistem informasi (BRINETTS).

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan atau mendapatkan data penelitian dari dua sumber data, dimana data tersebut terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 19). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari kuesioner yang disebar terhadap Pegawai PT.BRI yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 19). Data sekunder adalah data yang tidak langsung atau sumber data untuk mendukung data primer, sumber data bisa diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi dari tempat yang diteliti. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Untuk data sekunder, validitas data sudah sangat valid. Karena data sekunder biasanya sudah dipublikasikan kepada masyarakat umum.

3.2. Teknik Analisis

3.2.1 Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1995) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada 2 prosedur yang dilakukan untuk mengukur reliabilitas dan validitas data, yaitu: uji konsistensi internal terhadap jawaban responden atas instrumen penelitian dan uji validitas konstruk dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dan skor totalnya. Keterangan dari kedua uji kualitas data adalah sebagai berikut:

1. Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam, 2005).
2. Uji homogenitas data (validitas) dengan uji *person correlation*. Jika hasilnya signifikan maka data dikatakan valid.

3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan metode regresi berganda (*multiple regression*) maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdapat dalam regresi berganda sebagai berikut:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (Imam, 2002). Uji ini dapat melihat besaran nilai VIF dan *tolerance*. Pedoman yang digunakan untuk suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah nilai VIF semua variabel independen dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 (Hair, 1998).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam, 2002). Uji ini dilakukan dengan melihat hasil Durbin Watson:

- 1) jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) jika d terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ maka tidak ada autokorelasi.
- 3) jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam, 2002). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat

ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya.

3.2.4 Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda sebagai model yang memprediksi hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara implementasi BRINETs dengan kinerja pegawai dan menguji hubungan dua variabel moderating (*perceived enjoyment*, *computer playfulness*) dengan kinerja pegawai. *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menentukan hubungan interaksi antara dua variabel oleh satu variabel sebagai variabel moderating (Nunnally, 1994).

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah beberapa pegawai PT. BRI Persero cabang Metro, yang merupakan pengguna Sistem Informasi Online (BRINETs). Untuk jumlah populasi, tidak dapat diketahui secara pasti dikarenakan tingkat karyawan masing-masing PT. BRI Persero berbeda-beda. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang.

4.2. Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas terlihat bahwa data memenuhi semua asumsi dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.1. Hasil uji Validitas

Variabel	Rentang Skala	Nilai Kritis	Keterangan
Implementasi BRINETs	0.543 – 0.876	0,30	Valid
Kinerja Pegawai	0.808 – 0.943	0,30	Valid
Perceived enjoyment	0.854 – 0.936	0,30	Valid
Computer playfulness	0.768 – 0.923	0,30	Valid

sumber : data diolah, 2014

Tabel 4.2. Hasil uji Reabilitas

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Kritis	Keterangan
Implementasi BRINETs	0,919	0,60	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,942	0,60	Reliabel
Perceived enjoyment	0,942	0,60	Reliabel

Computer playfulness	0,946	0,60	Reliabel
----------------------	-------	------	----------

sumber : data diolah, 2014

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya > 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai t	Sig	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
BRINETS	5.466	.000	.879	1.137
PE	-.118	.048	.879	1.137
CP	.198	.043	.879	1.137

Dependent Variable: KINERJA

Tabel 4.6

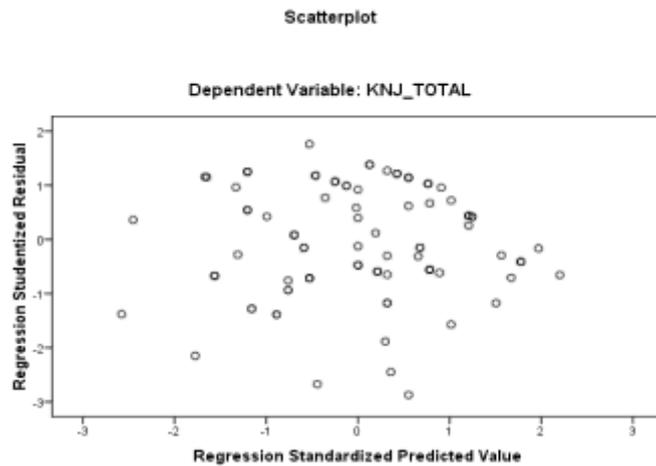
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of	Durbin Watson
1		.234	.218	5.776	1.150

Sumber: data primer diolah 2013

a. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik plot (*scatterplot*) menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi



4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

- a. Implementasi BRINETS berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai (H1)

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan melihat interaksi antara variabel Implementasi BRINETS dengan Kinerja Pegawai (persamaan 1). Adapun hasil pengujian menunjukkan besarnya *adjusted R²* adalah 0,196, hal ini berarti 19,6 % variasi Kinerja Pegawai dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Implementasi BRINETS, sedangkan sisanya 80,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Dari model regresi tampak variabel informasi akuntansi signifikan pada 0,05, hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Pegawai dipengaruhi oleh Implementasi BRINETS.

- b. *Perceived enjoyment dan computer playfulness* memoderasi secara positif pengaruh Implementasi BRINETS terhadap kinerja Pegawai (H2).

Pengujian hipotesis 2, dilakukan dengan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan variabel interaksi yang merupakan interaksi antara Implementasi BRINETS dan *Perceived enjoyment dan computer playfulness* juga signifikan. Hasil output SPSS terlihat jelas bahwa variabel interaksi memberikan koefisien -0.037 dan signifikan pada 0.0000 yang berarti variabel *Perceived enjoyment dan computer playfulness* adalah pure moderator atau variabel moderating..

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis	Adjusted R Square	Uji Signifikansi Simultan		Uji Signifikansi Parameter		Keterangan
		F	Sig	t	Sig	
H1 BRINETS - KNJ	0,196	-	-	8,782	0,000	Berpengaruh

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis	Adjusted R Square	Unstandardized Coefficients		Uji Signifikansi Parameter		Keterangan
		B	Std. Error	t	Sig	
H2 BRINETS INTERAKSI	0,229	2.105 -.037	.447 .016	4.710 -2.336	.000 .022	Berpengaruh Berpengaruh

4.4. Pembahasan

4.1. Implementasi Brintes berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT. BRI Persero

Teori yang dikemukakan Macintosh (1994) bahwa penerimaan implementasi sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam spektrum mekanisme kontrol keseluruhan yang digunakan untuk memotivasi, mengukur, dan memberi sanksi tindakan-tindakan para manajer dan karyawan organisasi. Adanya penerimaan implementasi sistem mampu meningkatkan perencanaan dan kontrol aktivitas organisasi dengan lebih baik sehingga meningkatkan kinerja (Sujono,dkk, 2014). Implementasi Brintes berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT. BRI Persero. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh organisasi dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia akan meningkatkan pemahaman perusahaan/ organisasi terhadap job

description dan kegiatan operasional organisasi sehari-hari, sehingga dengan adanya pemahaman tersebut, perusahaan mampu meningkatkan kinerja Individual.

4.2. *Perceived enjoyment* dan *computer playfulness* memoderasi pengaruh implementasi BRINETS terhadap kinerja pegawai PT.BRI Persero

Implementasi Sistem tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan perilaku individu (pegawai) yang mendukung implementasi sistem tersebut Jaworski dan Young (1998) dalam Waspodo (2013). *Perceived enjoyment* dan *computer playfulness* merupakan motivasi intrinsik dalam diri individu yang bersifat positif. Adanya sikap tersebut secara langsung akan mempengaruhi secara positif implementasi BRINETS terhadap kinerja pegawai PT.BRI Persero.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mempertegas dan mendukung temuan Hirst (1981) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat digunakan oleh manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi yang nantinya dijadikan pedoman di masa mendatang. Penggunaan teknologi informasi dapat berdampak positif terhadap bawahan dan teknologi informasi baik sebagai penilaian prestasi seseorang. Hasil penelitian ini juga mempertegas terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara *Perceived enjoyment* dan *computer playfulness*, implementasi BRINETS terhadap kinerja individual sehingga variabel yang diajukan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh implementasi BRINETS terhadap kinerja pegawai seperti yang dihipotesiskan.

5.2. Saran

1. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja pegawai.
2. Perlu dilakukan pengembangan instrument yaitu disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dari objek yang diteliti

Daftar Pustaka

- Abernethy, M. A., and Jan Bouwens. 2005. “Determinants of accounting innovation”. *ABACUS*.
- Cavalluzzo, K. S., and C. D. Ittner. 2004. “Implementing Performance Measurement

Innovations: Evidence From Government”. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 29, Nos 3–4.

Igbaria, 1989. “ A path analytic study of individual characteristic, computer anxiety, and attitudes toward microcomputer”. *Journal of Management* , Vo.15. No. 3.

Indriantoro , Nur., Bambang Supomo. 1999. “*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*”. Edisi Pertama. Penerbit BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta

Meirinto,Wahyu.2011.”Kajian Online system Informasi BRI (BRINETS): pendekatan Technology Accpetance Model(TAM). *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, Vol.2 No.1

Robbins, Stephen. 2003. “ *Organizational Behavioral*”. Prentice Hall, Inc

Waspodo, Lego. 2013. “Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual : computer anxiety sebagai variabel moderating”. *Konferensi Nasional Akuntansi dan Bisnis, Serang, Banten*

Yunita, Dian. 2004. “*Pengaruh tingkat computer anxiety terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer*”. Skripsi UNS Solo(Tidak Dipublikasikan).